

## FAKTOR KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI RSIA SITTI FATIMAH MAKASSAR TAHUN 2022

Fausiyah Annisa, S.ST., M.Kes<sup>1</sup>, Irmawati, S.ST., M.Kes<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi D3 Kebidanan, Universitas Patria Artha

\* E-mail: [fausiyahannisa@yahoo.co.id](mailto:fausiyahannisa@yahoo.co.id)

*Public Health and Medicine Journal (PAMA)*  
2023. Vol. 1(3), 06-23  
issn: 2987-0054  
Reprints and permission:  
<http://>

### Abstrak

Hipertensi sebagai penyulit dalam kehamilan sering di temukan dan merupakan salah satu dari tiga besar selain preeklamsia dan eklamsia juga terjadi perdarahan dan infeksi yang terus menjadi penyebab utama kematian ibu. Di Sulawesi Selatan berdasarkan profil Dinas Kesehatan Angka Kematian Ibu (AKI) dilaporkan pada tahun 2010 sebesar 101,56 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2012 menurun menjadi 92,89 per 100.000 kelahiran hidup. Kemudian ditahun 2014 meningkat menjadi 116 per 100.000 kelahiran hidup diantaranya disebabkan oleh perdarahan 72 orang, infeksi 5 orang, eklamsia 19 orang dan lain-lain 20 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kejadian Hipertensi pada ibu hamil di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatima Makassar Periode Tahun 2022 berjumlah 2521 ibu hamil. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu semua ibu hamil yang mengalami hipertensi di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatima Makassar Periode Tahun 2022 berjumlah 102 ibu hamil. Hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya berjumlah 2521 orang, yang menderita Hipertensi sebanyak 102 orang (4,05%) dan yang tidak menderita Hipertensi sebanyak 2419 orang (95,95%), 102 penderita di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah periode Januari-Desember 2022, ternyata penderita Hipertensi terbanyak pada umur > 35 tahun yang berjumlah 54 orang (52,94%), umur 20-35 tahun sebanyak 29 orang (28,43%) dan umur < 20 tahun sebanyak 19 orang (18,63%). Penderita Hipertensi terbanyak pada paritas 1 yang berjumlah 63 orang (61,77%), disusul dengan paritas 2-3 yang berjumlah 23 orang (22,55%), dan yang paling sedikit pada paritas > 3 berjumlah 16 orang (15,68%). Penderita Hipertensi terbanyak pada tingkat > SMA sebanyak 75 orang (73,53%), sedangkan pada tingkat pendidikan ≤ SLTP sebanyak 27 orang (26,47%).

**Kata Kunci:** 1;Hipertensi, 2;Rumah Sakit, 3;Ibu Hamil

## PENDAHULUAN

Masa kehamilan adalah kondisi yang memerlukan perhatian khusus akan kesehatan ibu dan janin atau bayi, salah satu penyakit yang perlu diwaspadai adalah hipertensi yang terjadi dalam kehamilan. Hipertensi sebagai penyulit dalam kehamilan sering di temukan dan merupakan salah satu dari tiga besar selain preeklamsia dan eklamsia juga terjadi perdarahan dan infeksi yang terus menjadi penyebab utama kematian ibu (Farmakoterapi info, 2016)

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 585.000 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan, proses kelahiran dan aborsi yang tidak aman, sekitar satu perempuan meninggal setiap menit (WHO, 2012)

Menurut laporan *National High Blood Pressure Education program working group* tahun 2010 tentang hipertensi pada kehamilan ada beberapa klasifikasi hipertensi pada ibu hamil. Salah satunya adalah hipertensi kronik, yaitu tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg. Penyakit ini terjadi sebelum kehamilan atau diagnosa sebelum kehamilan 20 minggu atau menetap setelah pasca partus enam minggu (Bibilung, 2011).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008 menunjukkan adanya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 307 per 100.000 kelahiran hidup, seperti indeks pembangunan manusia di Indonesia turun dari 110 tahun 2010 menjadi 112 diantara 175 negara pada tahun 2012, salah satu penyebab yang mempengaruhi adalah status kesehatan termasuk Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Adapun penyebab kematian ibu sesuai dengan penelitian paling banyak adalah akibat perdarahan, infeksi, preeklamsia, abortus dan partus lama, dan penyebab tidak langsung lainnya seperti terlambat

mengenalinya tanda bahaya dalam kehamilan dalam resiko yang cukup tinggi, terlambat mencapai fasilitas untuk persalinan dan terlambat untuk mendapatkan pelayanan, selain itu terlalu muda punya anak, terlalu banyak melahirkan, terlalu cepat jarak melahirkan, terlalu tua dan anemia. (Anonymous, 2016)

Di Sulawesi Selatan berdasarkan profil Dinas Kesehatan Angka Kematian Ibu (AKI) dilaporkan pada tahun 2010 sebesar 101,56 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2012 menurun menjadi 92,89 per 100.000 kelahiran hidup. Kemudian ditahun 2014 meningkat menjadi 116 per 100.000 kelahiran hidup diantaranya disebabkan oleh perdarahan 72 orang, infeksi 5 orang, eklamsia 19 orang dan lain-lain 20 orang. Dengan demikian masih perlu dilakukan suatu upaya untuk menekan angka kematian ibu seminimal mungkin dari tahun ketahun. (Profil Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2014).

Berdasarkan data yang di peroleh dari rekam medik RSKDIA Siti Fatimah tahun 2022 terdapat 2521 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada periode Januari-Desember 2022 dari jumlah ibu hamil tersebut terdapat 102 orang yang mengalami hipertensi. (Rekam Medik RSKDIA Siti Fatimah, 2022).

Dalam kesempatan ini, penulis tertarik untuk meneliti masalah mengenai gambaran kejadian hipertensi, karena di lihat dari bahaya yang akan muncul pada ibu hamil yang mengalami hipertensi adalah terjadinya preeklamsia kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) baik pada ibu, janin maupun bayi yang dilahirkan.

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar dengan alasan karena Rumah Sakit ini merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang mendapatkan banyak kunjungan oleh masyarakat.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Tempat penelitian adalah di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatima Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatima Makassar Periode Tahun 2022 berjumlah 2521 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami hipertensi di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatima Makassar Periode Tahun 2022 berjumlah 102 ibu hamil dengan menggunakan purposive sampling. Data yang diperoleh melalui pengumpulan dan selanjutnya diolah secara sederhana yaitu menggunakan kalkulator dan penyajiannya dilakukan dengan cara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentasi disertai dengan penjelasan.

**HASIL**

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatima Makassar Tahun 2022 dengan menggunakan metode deskriptif. Dari hasil penelitian diperoleh 2521 populasi selama periode Januari-Desember 2022, sampel yang digunakan sebanyak 102 sampel. Setelah data sekunder dikumpulkan kemudian dilakukan analisa data sesuai dengan tujuan penulisan, maka selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan disertai dengan penjelasan.

**1. Penderita Hipertensi Pada Ibu Hamil**

**Tabel 1.1**  
Distribusi Jumlah Penderita Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Periode Januari-Desember 2015

Hipertensi Pada Ibu Hamil	Frekuensi	Pesentase (%)
Ya	102	4,05
Tidak	2419	95, 95
Jumlah	2521	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan dari 2521 yang memeriksakan kehamilannya, jumlah ibu hamil yang menderita hipertensi sebanyak 102 orang (4,05%) dan jumlah Ibu hamil yang tidak menderita hipertensi sebanyak 2419 orang (95,95%).

**2. Umur Ibu**

**Tabel 1.2**  
Distribusi Jumlah Penderita Hipertensi Menurut Umur Ibu Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Periode Januari-Desember 2022

Umur (Tahun)	Hipertensi	
	Frekuensi	Pesentase (%)
< 20	19	18,63
20-35	29	28,43
> 35	54	52,94
Jumlah	102	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1.2 diatas maka penderita hipertensi pada ibu hamil paling banyak terdapat pada umur > 35 tahun sebanyak 54 orang (52,94%), umur 20-35 tahun berjumlah 29 orang (28,43%) dan umur < 20 tahun sebanyak 19 orang (18,63%).

**3. Paritas Ibu**

**Tabel 1.3**  
Distribusi Jumlah Penderita Hipertensi Menurut Paritas Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Periode Januari-Desember 2022

Paritas	Hipertensi	
	Frekuensi	Pesentase (%)
1	63	61,77
2-3	23	22,55
> 3	16	15,68
Jumlah	102	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1.3 diatas tampak bahwa jumlah penderita Hipertensi pada ibu hamil paling banyak terdapat pada paritas 1, yang berjumlah 63 orang (61,77%) disusul dengan paritas 2-3 yang berjumlah 23 orang (22,55%) sedangkan yang paling sedikit adalah pada paritas > 3 berjumlah 16 orang (15,68%).

#### 4. Pendidikan

Tabel 1.4

Distribusi Jumlah Penderita Hipertensi Menurut Pendidikan Di Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Periode Januari-Desember 2022

Tingkat Pendidikan	Hipertensi	
	Frekuensi	Pesentase (%)
≤ SLTP	27	26,47
> SMA	75	73,53
Jumlah	102	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1.4 diatas tampak bahwa jumlah penderita Hipertensi pada ibu Hamil paling banyak terdapat pada tingkat pendidikan >SMA yang berjumlah 75 orang (73,53%) sedangkan pada tingkat pendidikan ≤ SMP berjumlah 27 orang (26,47%).

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengolahan dan penyajian data beserta hasilnya, berikut ini pembahasan hasil penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.

### 1. Hipertensi

Setelah dilakukan penelitian didapatkan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya berjumlah 2521 orang, yang menderita Hipertensi sebanyak 102 orang (4,05%) dan yang tidak menderita Hipertensi sebanyak 2419 orang (95,95%).

Dikatakan Hipertensi apabila terdapat 2 gejala dari trias tanda utama seperti preeklampsia, proteinurine, serta oedema, dan bila terdapat hanya 1 gejala dari trias tersebut tidak dikatakan hipertensi.

### 2. Umur Ibu

Setelah dilakukan penelitian terhadap 102 penderita di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah periode Januari-Desember 2022, ternyata penderita Hipertensi terbanyak pada umur > 35 tahun yang berjumlah 54 orang (52,94%), umur 20-35 tahun sebanyak 29 orang (28,43%) dan umur < 20 tahun sebanyak 19 orang (18,63%).

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian karena umur resiko tinggi (> 35 tahun) merupakan kelompok umur berisiko terjadinya Hipertensi.

### 3. Paritas

Dari 102 sampel yang diteliti di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah periode Januari-Desember 2022, maka diperoleh gambaran penderita Hipertensi terbanyak pada paritas 1 yang berjumlah 63 orang (61,77%), disusul dengan paritas 2-3 yang berjumlah 23 orang (22,55%), dan yang paling sedikit pada paritas > 3 berjumlah 16 orang (15,68%).

Hal ini sesuai dengan teori yang telah peneliti dapatkan bahwa bertambahnya frekuensi kejadian hipertensi yaitu pada primigravida begitu juga dengan kehamilan lebih dari 3 terdapat peningkatan resiko terjadinya komplikasi obstetrik.

Sedangkan pada kehamilan kedua dan ketiga relative aman jika dibandingkan dengan kedua kelompok tersebut, dimana pada kehamilan pertama pembentukan blocking antibody terdapat antigen plasenta belum sempurna, namun jika timbul lagi pada kehamilan > 3, ini tidak dapat dijelaskan secara teoritis tetapi hanya dapat digambarkan bahwa multigravida > 3 merupakan salah satu keadaan yang rawan yang kelak dapat menimbulkan komplikasi kehamilan.

#### 4. Pendidikan Ibu

Berdasarkan 102 sampel yang telah diteliti ditemukan bahwa penderita Hipertensi terbanyak pada tingkat > SMA sebanyak 75 orang (73,53%), sedangkan pada tingkat pendidikan  $\leq$  SLTP sebanyak 27 orang (26,47%).

Menurut teori yang ada bahwa penderita dengan tingkat pendidikan rendah justru paling rentan mengalami kehamilan dengan hipertensi karena kurangnya pengetahuan yang diperoleh, dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Manuaba, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada ditemukan adanya kesenjangan karena pada hasil penelitian lebih banyak ditemukan kejadian hipertensi pada tingkat pendidikan > SMA sedangkan pada teori yang paling rentan mengalami kehamilan dengan hipertensi adalah pada tingkat pendidikan  $\leq$  SLTP.

#### SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai gambaran umum kejadian pre eklamsia di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Periode Januari-Desember 2022, setelah data diolah kemudian dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada 2521 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dan terdapat 102 orang (4,05%) ibu hamil yang menderita hipertensi.
2. Angka kejadian Hipertensi pada ibu menurut umur lebih banyak ditemukan pada umur > 35 tahun yaitu sebanyak 54 orang (52,94%) dari 102 jumlah sampel kejadian Hipertensi pada ibu hamil.
3. Angka kejadian Hipertensi pada ibu menurut paritas lebih banyak ditemukan pada paritas 1 yaitu sebanyak 63 orang (61,77%) dari 102 jumlah sampel kejadian Hipertensi pada ibu hamil.
4. Angka kejadian Hipertensi pada ibu menurut pendidikan lebih banyak

ditemukan pada tingkat pendidikan > SMA yaitu sebanyak 75 orang (73,53%) dari 102 jumlah sampel kejadian Hipertensi pada ibu hamil.

#### SARAN

1. Diharapkan agar pihak pemerintah khususnya pihak rumah sakit untuk lebih meningkatkan pelayanan dan dalam pemberian penyuluhan kesehatan yang berhubungan dengan Hipertensi pada ibu hamil.
2. Mengajukan kepada ibu-ibu hamil untuk rajin memeriksakan kehamilannya agar dapat dideteksi secara dini adanya kelainan yang dialami oleh ibu selama hamil agar kejadian hipertensi yang lebih berat dapat dicegah.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor yang lain yang berhubungan dengan kejadian-kejadian hipertensi, misalnya, paritas, pemeriksaan kehamilan, jenis kelamin, usia kehamilan dan status ekonomi.
4. Sebaiknya kehamilan tidak terjadi sebelum atau setelah lewat usia kehamilan yaitu ideal (20-35 tahun), sebab berdampak bagi ibu dan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham Gary, 2019, *Obstetri Williams Cetakan ke II*, EGC, Texas.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan, 2014, *Rencana Strategis* diakses Propinsi Sulawesi Selatan.
- Elin Yulinah Sukandar, 2018, *Farmakoterapi*, Jakarta.
- Hanafi Hartanto, 2018 *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, edisi pertama Puskesmas Sinar harapan.
- Kusnadi S, Chasan, 2020, *Statistik Kesehatan*, Jurusan Kesling Poltekkes, Makassar.

Manuaba, I.B.G, 2019, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Arcan, Jakarta.

Manuaba, I.B.G, *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Cetakan I, EGC, Jakarta.

Mochtar Rustam, 2018, *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi*, Jilid 1, Edisi 2, Jakarta.

Prawirohardjo, Sarwono. 2019. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Rosdiana, AR, 2017, *Kamus Kebidanan*, Paramedia.

Rustam Mochtar, 2016, *Sinopsis Obstetri*, EGC, Jakarta

Saifuddin, A.B, 2016, *Panduan Praktik Pelayanan kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.

*Standar Pelayanan Kebidanan*, IBI, Jakarta, 2015.

Suhardjo, 2016, *Berbagai cara pendidikan Gizi*, Bumi Aksara, Jakarta.

WHO, 2012, Depkes.go.id, diakses 27 Juni 2016

Wiknjosastro, Hanifa, dkk. 2017. *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Wiknjosastro, Hanifa, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta, 2017.